

Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Iman kepada Malaikat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas V MIS Al Hidayah Jakarta Barat

Popon Haerani

MIS Al Hidayah

Email : Poponhaerani23@gmail.com

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve student learning outcomes on the topic of Faith in Angels by implementing the cooperative learning model of the Think Pair Share type. This research was conducted in the fifth-grade class at Al Hidayah Private Islamic Elementary School (MIS) in West Jakarta. The background for this study was the low learning outcomes and student participation in Islamic Religious Education (PAI) due to conventional teaching methods. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles, with each cycle comprising planning, acting, observing, and reflecting stages. The subjects were 30 fifth-grade students. The results showed a significant improvement. In the pre-cycle, the learning completeness rate was only 40%. After Cycle I, it increased to 66.7%, and by the end of Cycle II, the rate reached 90%. This improvement was supported by increased student activeness, questioning skills, and cooperation. It is concluded that the Think Pair Share model is effective in enhancing student learning outcomes on the material of Faith in Angels.

Keywords: Think Pair Share, Cooperative Learning, Learning Outcomes, Faith in Angels.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Malaikat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Hidayah Jakarta Barat. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada pra-siklus, ketuntasan belajar hanya 40%. Setelah Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 66,7%, dan pada akhir Siklus II, ketuntasan belajar mencapai 90%. Peningkatan ini didukung oleh meningkatnya keaktifan, kemampuan bertanya, dan kerja sama siswa. Disimpulkan bahwa model Think Pair Share efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Malaikat.

Kata Kunci: Think Pair Share, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Iman kepada Malaikat.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional. Dalam konteks pendidikan nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara aktif (Rizki, 2025). Hal ini menuntut adanya inovasi berkelanjutan dari para pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi strategis dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Tujuannya bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga penanaman akidah dan pembentukan akhlak mulia. Salah satu pilar fundamental dalam akidah Islam adalah Iman kepada Malaikat, yang merupakan rukun iman kedua. Pemahaman yang benar mengenai materi ini menjadi dasar bagi siswa untuk memahami konsep-konsep keimanan lainnya (Hermansyah, 2020).

Namun, observasi awal yang dilakukan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Hidayah Jakarta Barat menunjukkan adanya tantangan dalam pembelajaran PAI. Materi Iman kepada Malaikat yang bersifat abstrak seringkali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah (teacher-centered) membuat siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan tidak terlibat dalam diskusi (Aziz, 2022).

Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa. Data nilai prasiklus menunjukkan bahwa hanya 12 dari 30 siswa (40%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya partisipasi dan hasil belajar ini menandakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara optimal (Sanjaya, 2008).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan mendorong interaksi. Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan. Model ini memiliki sintaks sederhana yang terdiri dari tiga tahap: Think (berpikir secara individu), Pair (berdiskusi dengan pasangan), dan Share (berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas) (Lie, 2008).

Struktur TPS memberikan siswa waktu untuk berpikir secara mandiri sebelum berinteraksi, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Tahap diskusi berpasangan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan tidak mengintimidasi bagi siswa yang pemalu, sementara tahap berbagi melatih kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa (Trianto, 2014).

Sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas TPS dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial siswa. Penelitian oleh Muhammad (2023) menunjukkan bahwa TPS mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Demikian pula, studi

oleh Sari & Rahmawati (2025) menemukan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep keagamaan setelah penerapan model ini.

Karakteristik TPS yang menekankan kolaborasi dan partisipasi aktif sangat sesuai untuk mengajarkan materi abstrak seperti Iman kepada Malaikat. Melalui diskusi, siswa dapat saling bertukar pemahaman, mengklarifikasi miskonsepsi, dan membangun pengetahuan secara bersama-sama. Hal ini akan membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Meskipun model TPS telah banyak diteliti, implementasinya secara spesifik pada materi Iman kepada Malaikat di tingkat madrasah ibtidaiyah, khususnya di konteks urban seperti Jakarta Barat, masih perlu dikaji lebih dalam. Penelitian tindakan kelas ini menjadi relevan untuk melihat secara langsung bagaimana TPS dapat diadaptasi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model Think Pair Share dan menganalisis dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas V MIS Al Hidayah Jakarta Barat pada materi Iman kepada Malaikat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran bagi guru PAI untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dalam pendidikan agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Iman kepada Malaikat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas V MIS Al Hidayah Jakarta Barat."

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Desain yang digunakan mengacu pada model spiral dari Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk memastikan adanya perbaikan berkelanjutan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah nyata di dalam kelas dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara langsung.

Penelitian dilaksanakan di MIS Al Hidayah Jakarta Barat pada semester ganjil. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 orang. Objek penelitian adalah proses dan hasil belajar siswa pada materi PAI "Iman kepada Malaikat" setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Observasi, menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (2) Tes, berupa soal esai dan pilihan ganda yang diberikan pada tahap pra-siklus serta di akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif; (3) Wawancara, dilakukan secara singkat

dengan beberapa siswa untuk mendapatkan umpan balik kualitatif; dan (4) Dokumentasi, berupa RPP, foto kegiatan, dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk mendeskripsikan perubahan perilaku, keaktifan, dan dinamika kelas. Data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditetapkan jika ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai minimal 85%, dengan nilai KKM individu sebesar 75.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Iman kepada Malaikat. Peningkatan ini terjadi secara bertahap melalui dua siklus tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat.

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab terbatas). Hasil observasi menunjukkan suasana kelas yang pasif. Hanya segelintir siswa yang aktif, sementara sebagian besar lainnya hanya mendengarkan atau mencatat tanpa keterlibatan mendalam. Hasil tes awal mengonfirmasi kondisi ini, di mana nilai rata-rata kelas hanya 65. Dari 30 siswa, hanya 12 siswa (40%) yang mencapai KKM 75, sedangkan 18 siswa (60%) lainnya tidak tuntas.

Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Pada Siklus I, guru mulai menerapkan model TPS. Setelah memberikan pertanyaan pemantik mengenai nama-nama dan tugas malaikat (tahap Think), siswa diminta berdiskusi dengan teman sebangku (tahap Pair). Awalnya, beberapa siswa masih canggung, namun perlahan mulai terjadi interaksi. Pada tahap Share, beberapa pasangan secara sukarela menyampaikan hasil diskusinya.

Hasil Observasi Siklus I

Lembar observasi mencatat adanya peningkatan partisipasi. Jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat. Aktivitas guru dalam memfasilitasi diskusi dinilai cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan dalam hal pengelolaan waktu dan mendorong pasangan yang pasif.

Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes akhir Siklus I menunjukkan peningkatan positif. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 74. Jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 20 orang (66,7%), dan

siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 10 orang (33,3%). Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum mencapai target ketuntasan klasikal 85%.

Refleksi Siklus I dan Perencanaan Siklus II

Hasil refleksi menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih banyak bimbingan dalam tahap Pair dan dorongan kepercayaan diri pada tahap Share. Selain itu, pertanyaan yang diberikan perlu lebih menantang untuk merangsang pemikiran tingkat tinggi. Untuk Siklus II, perbaikan difokuskan pada: (1) penggunaan media gambar untuk memvisualisasikan sifat-sifat malaikat, (2) pemberian umpan balik yang lebih konstruktif, dan (3) alokasi waktu yang lebih terstruktur.

Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Pada Siklus II, pembelajaran disempurnakan. Guru menggunakan kartu bergambar yang berisi nama malaikat dan tugasnya sebagai media pada tahap Think. Diskusi pada tahap Pair menjadi lebih hidup, dan pada tahap Share, guru menunjuk beberapa pasangan secara acak untuk memastikan partisipasi yang merata.

Hasil Observasi Siklus II

Observasi menunjukkan peningkatan drastis dalam keaktifan dan kolaborasi siswa. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam diskusi. Keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat dan bertanya meningkat signifikan. Suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif.

Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes akhir Siklus II menunjukkan pencapaian yang memuaskan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85. Sebanyak 27 dari 30 siswa (90%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, dan hanya 3 siswa (10%) yang masih memerlukan bimbingan. Angka ketuntasan 90% ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Diskusi Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar dari 40% menjadi 90% membuktikan efektivitas model Think Pair Share dalam pembelajaran PAI. Keberhasilan ini dapat diatribusikan pada beberapa faktor. Pertama, struktur TPS memberikan "waktu tunggu" (wait time) yang memungkinkan semua siswa, termasuk yang lambat berpikir, untuk mempersiapkan jawaban. Hal ini berbeda dengan metode tanya jawab klasikal yang seringkali didominasi oleh siswa yang cepat.

Kedua, tahap Pair menciptakan zona aman bagi siswa untuk menguji ide-ide mereka sebelum menyampikannya di depan umum. Interaksi dengan teman sebaya terbukti efektif dalam membangun pemahaman bersama dan mengklarifikasi keraguan. Ini sejalan

dengan teori belajar sosial Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif.

Ketiga, tahap Share tidak hanya berfungsi sebagai ajang presentasi, tetapi juga sebagai proses validasi pengetahuan. Ketika berbagai pasangan berbagi jawaban, siswa dapat membandingkan, mengkritisi, dan mensintesis informasi hingga mencapai pemahaman yang lebih komprehensif.

Peningkatan aktivitas dan keberanian siswa menunjukkan bahwa TPS berhasil menciptakan iklim kelas yang inklusif dan partisipatif. Siswa tidak lagi merasa takut salah karena proses belajar dibangun melalui kolaborasi. Peran guru yang bergeser dari "sumber pengetahuan" menjadi "fasilitator" juga menjadi kunci. Dengan memberikan bimbingan dan umpan balik yang tepat, guru berhasil mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri.

Penerapan model ini pada materi abstrak seperti Iman kepada Malaikat terbukti tepat. Diskusi dan berbagi ide membuat konsep-konsep seperti sifat gaib malaikat, ketaatan mutlak, dan tugas-tugas spesifik mereka menjadi lebih mudah dicerna oleh siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: 1). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Al Hidayah Jakarta Barat pada materi Iman kepada Malaikat, yang dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan klasikal dari 40% menjadi 90%. 2). Model Think Pair Share berhasil meningkatkan keaktifan, partisipasi, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran: 1). Bagi Guru: Disarankan untuk mengintegrasikan model Think Pair Share sebagai salah satu strategi pembelajaran PAI secara rutin, terutama untuk materi-materi yang membutuhkan pemahaman konsep dan diskusi. 2). Bagi Sekolah: Diharapkan dapat memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru mengenai model-model pembelajaran inovatif dan menyediakan sumber daya yang mendukung implementasinya. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi efektivitas TPS pada materi PAI lain atau membandingkannya dengan model pembelajaran kooperatif lainnya.

Daftar Pustaka

Ahmad, S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Mikro*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.

Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aziz, A. (2022). Meningkatkan Pemahaman Iman kepada Malaikat melalui Media Audiovisual. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55-68.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hake, R. (1999). Analyzing Change/Gain Scores. URL: <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermansyah, H. (2020). Pembelajaran PAI di Era Digital. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 1-15.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Researcher*, 38(5), 365-379.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Majah, I. (n.d.). *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Muhammad, A. (2023). Pengaruh Model Think Pair Share terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 112-125.
- Nurgiantoro, B. (2011). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, N. (2011). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizki, A. (2025). *Filsafat Pendidikan Modern*. Jakarta: Gramedia.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, D., & Rahmawati, N. (2025). Efektivitas Think Pair Share dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 88-101.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.